

Professional Guru PAK dalam Perspektif Etis Teologis Kekristenan

Herkulanus Rangga¹, Reni Triposa², Marfy Simatauw³

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

³Sekolah Tinggi Teologi Borneo, Pontianak

Correspondence: herkulanusrangga34@gmail.com

Abstract: The expertise and professional skills of the teacher, sir, are a teacher's abilities in the teaching and learning process. teacher professional skills also require expertise that is truly possessed by a professional teacher. In learning Christianity, a teacher's professional competence is also very much needed, especially in today's increasingly developing era. A Christian Religious educator must also have a good personality so that he can be an example for his students as exemplifying Jesus Christ. Not only having a good personality but also having a spirituality that is really owned by a teacher of Christianity. As educators, the Christian religion taught must be Bible-centered, which forms the basis of the material in learning so that what will be delivered is by Bible-centered Christian teachings. The author uses qualitative and descriptive research methods by conducting literature studies on this research. So, the professional competence of teachers in the PAK learning process is the Professional Competence of Teachers in the Learning Process of Christian Religious Education. So the journal is about a teacher's professionalism who must have the ability, skills, and expertise in PAK learning which must be Bible-centered.

Keywords: teacher's professional expertise and skills; learning process with Christian theology; Christian education

Abstrak: Keahlian dan kecakapan profesional guru pak merupakan kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar. kecakapan profesional guru juga membutuhkan keahlian yang benar-benar yang dimiliki oleh seorang guru profesional. Proses pembelajaran Agama Kristen kompetensi profesional seorang guru juga sangat dibutuhkan apalagi pada zaman yang semakin berkembang saat ini. Seorang pendidik Agama Kristen juga haruslah memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya sebagaimana meneladani Yesus Kristus. Bukan hanya memiliki kepribadian baik saja tetapi spiritualitasnya juga haruslah benar-benar dimiliki oleh seorang pengajar Agama Kristen. Sebagai pendidik Agama Kristen yang diajarkan haruslah berpusat pada Alkitab yang menjadi dasar materi dalam pembelajaran sehingga apa yang akan disampaikan sesuai dengan ajaran Kristen yang berpusat pada Alkitab. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan melakukan studi Pustaka terhadap penelitian ini. Jadi, kecakapan profesional guru dalam proses pembelajaran PAK Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jadi Jurnal tentang seorang profesionalisme guru yang harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembelajaran PAK yang harus berpusat pada Alkitab.

Kata kunci: keahlian dan kecakapan profesional guru; proses pembelajaran dengan teologis kekristenan; pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Profesional dalam pekerjaan akan menunjukkan derajat seseorang saat apa yang dikerjakannya menjadi berhasil. Dan tentunya profesional tersebut mampu dalam hal penampilan sebagai yang profesional atau penampilan sesuatu pekerjaan dengan segala tugas yang sesuai dengan profesinya, ada berbagai macam profesinya baik tinggi, sedang, maupun terendah sekalipun.¹ Pendidikan merupakan bangunan utama dalam sebuah pera-

¹ Syarwani Ahmad and Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan, Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (yogyakarta, 2020).

daban antara etis di lingkungan masyarakat yang akan terlibat dalam konstruksi pendidikan, jadi pendidikan bukanlah sesuatu yang dianggap remeh, Kualitas pendidikan dapat mencerminkan kualitas sebuah peradaban. Dengan demikian, seorang guru yang berkualitas adalah salah satu faktor penyempurna kualitas pendidikan. Untuk itu seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk berkompoten dalam bidang keilmuannya saja, tetapi juga harus kompeten dalam aspek pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pendidik juga harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik misalnya, belum dikatakan kompeten bila tidak memiliki kompetensi sosial, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh pendidik secara integral untuk bisa dikatakan memenuhi kriteria sebagai pendidik. Guru adalah salah satu sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam berbagai proses belajar mengajar yang akan mengarahkan dalam pembentukan kedewasaan karakter anak dan manusia yang potensial dibidang pembangunan.²

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan mutlak dan perlu dimiliki oleh setiap manusia yang hidup bersosialisasi di dalam masyarakat. Untuk itu sejatinya manusia membutuhkan pendidikan supaya dapat menghadapi segala bentuk permasalahan dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk dapat dididik.³ Seorang guru profesional yang akan menguasai setiap mata pelajaran dan akan disampaikan memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah sampai pendidikan perguruan tinggi.⁴ Ada terdapat berbagai aturan-aturan yang ada disekolah yang sering disebut sebagai Kode etik sekolah adalah sesuatu yang di dalamnya terdapat berbagai peraturan-peraturan yang akan mengatur kordinasi setiap aktifitas profesional guru di sekolah, sehingga masing-masing guru diharapkan untuk menjalankan profesinya yang akan mempunyai arah dan tanggung jawab bukan hanya sekedar mengejar banyaknya SKS yang di tempuh oleh guru.⁵

Situasi yang ada di lapangan sangat memperhatikan untuk dilihat kebanyakan pendidik di berbagai lembaga pendidikan sulit untuk menyandang status sebagai pendidik, sebagaimana diamankan peraturan pemerintah tersebut. Tugas sebagai seorang pendidik dengan adanya berbagai atribut yang melekat dengannya pada hakikatnya harus diakui bukanlah pekerjaan mudah. Namun kenyataannya, profesi sebagai pendidik ini justru diminati oleh orang-orang yang pada umumnya tidak terlalu diminati pada jurusan-jurusan favorit, lalu kemudian menjadikan jurusan keguruan menjadi pilihan terakhir. Sehingga profesi sebagai pendidik diisi oleh orang-orang yang tidak memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan. Pandangan demikian sebenarnya juga tidak bisa disalahkan, sebab jika dilihat dari segi kesejahteraan misalnya, profesi pendidik bukanlah pilihan yang populer. Berbagai profesi lain yang banyak diminati seperti dokter, advokat, direktur, wirausahawan, politisi, dan sebagainya menjadi pilihan yang realistis. Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan, profesi seorang guru juga sangat melekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan selalu identik dengan salah satu citra manusia. perumpamaan ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga sutau bangsa. Jadi ketika seorang guru tidak memiliki integritas dan

² Dedi Shaputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan, n.d.).

³ Adolfina Putnarubun, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, "peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519-542.

⁴ Joko Prihanto, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157-163.

⁵ Akhmad Zacky AR, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 271-292.

keilmuan yang tinggi dan personalitas yang akan mampu melaksanakan tugas dengan baik, maka akan bisa dilihat bangsa kita tidak akan memiliki masa depan yang benar.⁶

Guru di tuntutan untuk terus punya tanggung jawab atas setiap kewajiban guru yang totalitas dengan kemampuan yang dimilikinya. Para peneliti menyampaikan setiap guru yang bahwa hendaknya setiap guru/pendidik senantiasa meningkatkan komunikasi dan kerjasama antarguru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kompetensi, profesional serta keterampilan pembelajaran PAK di sekolah, serta menumbuhkembangkan motivasi, tanggungjawab guru PAK. Selain dengan rekan-rekan guru tentunya harus juga senantiasa ditingkatkan komunikasi maupun kerjasama dengan rekan-rekan Penyuluh Agama Kristen juga, karena mereka juga merupakan pendidik diluar pendidikan formal di sekolah, berupaya untuk merencanakan program-program yang kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti pembinaan baik kepada umat maupun kepada lembaga. Guru harus akan selalu menambah setiap pengentuannya untuk meningkatkan kualitas dalam mendidik atau mengajar, mengajar tidak akan dapat dipisahkan dari belajar, guru yang pekerjaannya memberi pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan kepada murid tidak akan mungkin berjalan atau berhasil dengan baik jika guru saja sendiri tidak berusaha selalu menambah pengetahuannya.⁷

Oleh karena itu, guru dapat memahami sifat dan karakter nara didik dengan menggali potensi-potensi yang dapat digali dan dimunculkan sebagai bagian dari aktualisasi iman Kristen di tengah-tengah perkembangan jaman. Berdasarkan permasalahan yang di angkat di atas, maka sangat penting diperlukan sebuah pedoman kode etis bagi para guru terutama guru pendidikan agama Kristen yang harus mencerminkan karakter Kristus dalam setiap aktivitas belajar mengajar dengan mengarah kepada etika yang tentu tidak lepas dari sumber utamanya yaitu Alkitab. Sebab Ketika guru agama Kristen sudah memahami kode etik yang benar maka dalam setiap pengajaran dan pembimbingan yang dilakukan kepada para murid dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebenaran Firman.⁸

Dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan profesionalisme seorang guru PAK untuk menanamkan nilai-nilai etis dalam perspektif kekristen mengatasi tentang krisisnya moral, untuk itu guru dapat memberikan pemahaman akan nilai-nilai rohani, norma, moral, dan etika yang baik. Sebab guru Pak harus meneladankan hal tersebut sebagai tanggung jawab terhadap bangsa.⁹ Selain itu, seorang guru PAK juga harus membawa pendidikan Kristen yang ditanamkan kepada naradidik akan memiliki tanggung jawab yang besar agar melalui pendidikan kekristenan dapat untuk membangun pemahaman para peserta didik menjadi lebih dewasa didalam Kristus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹⁰ dengan pendekatan studi literature professional seorang guru yang diukur dari etis kekristenan Di mana penulis terlebih dahulu mendeskripsikan guru PAK dalam perspektif teologis Alkitabiah, serta akan menggali peran guru PAK. Penelitian ini juga mendeskripsikan kode etis yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, terutama pendidik Agama Kristen yang harus sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman serta teladan yang Yesus ajarkan, Selanjutnya penulis mendefinisikan hakikat penting kode etik guru PAK.

⁶ Asep Jihad Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru Diera Global*, 2013.

⁷ Amira Dzatin Nabila, *Guru Sebagai Profesi* (yogyakarta, 2019).

⁸ Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101-112.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 45-59.

¹⁰ Sonny Ely Zalucu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kode Etis Dean Profesional Guru PAK

Guru yang professional akan memiliki peran utama yang sangat penting dalam proses mengajar, Guru yang professional tidak hanya selalu berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada nara didik Guru itu tidak hanya semata-mata menjadi guru yang transfer pengetahuan yang di miliki , tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of value atau yang berharga dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam belajar.¹¹ jadi apabila ada seorang guru yang ketika mengajar hanya sekedar mengajar tanpa bertanggungjawab itu yang akan membuat anak-anak susah untuk berkembang, karena seorang Guru sering kali diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹² Untuk menciptakan program yang baru perlu seorang guru yang sangat ahli dan professional dalam hal tersebut. karena itu Guru adalah seorang pendidik, yaitu yang bertanggung jawab atas memberi bimbingan atau pengajaran kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu untuk berdiri sendiri dan terus dibantu didorong agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri sehingga punya kepercayaan yang tinggi¹³ dengan adanya seorang guru yang professional, juga perlu memperhatikan yang namanya kode etik sangat berpengaruh penting bagi sebuah profesi khususnya pada profesi keguruan kenapa, karena sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikan sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru dalam pengabdian, yang dimana kode etik merupakan sarana kaca atau norma-norma ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan seorang guru.¹⁴

Kode etik yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki individu ataupun sekelompok orang untuk menilai apakah segala tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar dengan baik, atau malah sebaliknya menjadi buruk. etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang mengatur pergaulan manusia didalam kelompok sosial.¹⁵ Untuk mengetahui setiap perilaku baik buruknya terlihat dari tindakan kehidupan sehari-harinya apakah orangnya punya etika yang baik, menghormati orang yang lebih tua, sopan, mengargai pedapat orang dan lain sebagainya. peran kode etik itu dapat dilihat dalam pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis untuk melakukan segala suatu aktivitas atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku. Etis ini berarti sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu.¹⁶ Kode etik sesuatu profesi adalah norma-norma atau aturan yang seharusnya sangat di perhatikan dan diindahkan oleh setiap anggota profesi sesuai dengan profesi tertentu dalam melaksanakan tugas nya sebagai profesi seorang guru dalam hidupnya di masyarakat ¹⁷ Kode etik guru biasanya merupakan Rambu-rambu atau yang akan mengarahkan setiap guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk memiliki guru yang tampil terampil dalam mengembangkan amanah dan mencer-

¹¹ Mery Kristina Purba and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen [The Role of Christian Teachers in Guiding the Students to Restore the Image and Likeness of God from the Perspective of Christian Ethics], " *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83-92.

¹² Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, and Selpi Indramanya, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Riau, 2019).

¹³ Rhadimas Priazhanto, "Profesi Dan Kode Etik Guru" (2022).

¹⁴ M Taquuddin Zuwardi, "Pentingnya Seorang Guru Dalam Memahami Dan Mengenal Kode Etik" (2022).

¹⁵ Shilphy A. Ocatavia, *Etika Profesi Guru* (yogyakarta, 2020).

¹⁶ Andi Marjuni, "Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan," *Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020).

¹⁷ Pengertian Kode Etik, "Konsep kode etik guru," *Profesi Keguruan* (n.d.): 79.

daskan kehidupan bangsa. Kode etik guru adalah sesuatu yang sangat penting dibutuhkan di tengah tengah upaya profesionalisme guru.¹⁸

Kode etik menjadi alat atau pedoman bagi guru Indonesia yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PGRI pasal 2 tentang kode etik guru Indonesia. Didalamnya terdapat norma-norma dan etika yang mengatur antara hubungan guru dengan lembaga pendidikan, guru sesama dengan guru, trus guru dengan peserta didik, dan guru dengan lingkungan. Kode etik dibuat bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan martabat guru, menjadikan guru sebagai alat pendidik yang handal dan mampu mengembangkan beraneka ragam potensi peserta didik.¹⁹ Kode etik yang di anut Gibson dan Michel (1945:449) menurutnya lebih kepada mementingkan kode etik sebagai pedoman pelaksanaan tugas profesional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang profesional dan efektif dalam semua aspek yang dapat untuk dimanfaatkan.²⁰ Peran kode etik guru di Indonesia sangat penting sebagai pedoman guru, sebagai guru PAK adalah untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan kekristenan, murid akan melihat ketika keluar dari kelas apakah perkataan sesuai dengan tindakan dalam berperilaku karena akan membantu guru dalam membatasi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan sanksi bagi guru, serta memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran.²¹ Kode etik secara harafiah bermakna sebagai sumber etik, aratinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan erat dengan kesucilaan dalam mengambil sesuatu pekerjaan, untuk itu kode etik dimaknai sebagai aturan tata susila keguruan yang akan dilihat cara kinerja pekerjaan guru dari segi susilanya.²²

Sanksi terhadap pelanggaran kode etik guru di Indonesia yaitu sanksi moral dan sanksi hukum, kasus yang terdapat pelanggaran kode etik seringkali berisikan suatu ketentuan-ketentuan profesional. Secara khusus, sanksi pelanggaran kode etik profesi guru sebenarnya telah lama diatur pada kongres PGRI ke-XIV tahun 1989 pasal 7, 8 dan 9.²³ Guru merupakan unsur yang penting dalam setiap aktivitas belajar-mengajar, karena peran guru yang membantu peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia dimana ia berada. Dunia yang dimaksud adalah dunia pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Guru sebagai jembatan yang akan membawa sekaligus agar peserta didik dapat berdialog dengan dunianya yang dimana peserta didik dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.²⁴ Guru memiliki tiga peran penting dan tanggungjawab yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Sebagai pengajar lebih akan berfungsi menyiapkan setiap rencana pembelajaran, dan menyajikan program dan kurikulum yang ditetapkan sampai melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran.²⁵ Kompetensi profesional adalah hal yang sangat penting dan bermanfaat di profesional guru kependidikan. Kesuksesan maupun ketidaksuksesan proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas tergantung penuh kepada tahap kompetensi pengajar. Tetapi,

¹⁸ Alamsyah Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah, "Pengaruh kode etik guru terhadap perilaku kerja tenaga pendidik," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 1* (2022): 284-289.

¹⁹ Windarto windarto, "Kode etik guru dalam Pengaplikasian media pembelajaran online Pai Di Era revolusi industri 4.0," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2021): 15-27.

²⁰ Inayatul Khadijah, "Definisi Dan Etika Profesi Guru" (2022).

²¹ Maryanto Maryanto, Nor Khoiriyah, and Supriyono Purwosaputro, "politik hukum dalam pembentukan kode etik guru Indonesia sebagai sarana meningkatkan profesionalisme guru dikota semarang," *Jurnal Meta-Yuridis* 5, no. 1 (2022): 1-19.

²² .khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran* (kota Bandung Jawa Barat, 2020).

²³ Jumarah Jamil, *Etika Profesi Guru* (jl.jendral sudirman, 2022).

²⁴ Orisnil Harefa, "implementasi kompetensi kepribadian guru pak berdasarkan galatia 5:22-23a dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik di sd pondok domba Jakarta utara. (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2020).

²⁵ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124-143.

ada batasan yang semestinya dipergunakan agar menghitung langkah kompetensi pendidik tidaklah sembarangan sehingga membuat pengajar sulit dipengaruhi.²⁶ Salah satu masalah pendidikan juga akan terjadi di lingkup kompetensi spritual dan etika guru akan ada pendidikan Kristen yang menjadi suatu hal berdampak besar melalui keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Untuk itu guru lebih memperhatikan dalam kehidupan peserta didik yang menyangkut pendidikan karakter dan etika sangatlah penting. Karna etika seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang akan mendorong mencari potensi serta penggerak untuk dapat membawa nara didik berada dalam iman Kristen.²⁷ Guru menjadi alat salah satu pendidik adalah jabatan profesi yang sangat mulia, karna itu moralitas seorang guru harus senantiasa terjaga akan lebih menjaga kemuliaan sebagai dasar moralitas seorang guru akan terletak pada keunggulan prilaku baik buruk, akal budi, dan dalam pengabdianya.²⁸ Pada masa sekarang guru profesional dibutuhkan untuk memperlengkapi serta membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Karna situasi saat ini membuat guru semakin memiliki banyak tugas dan tanggungjawab dalam melakukan proses pekerjaan. Oleh sebab itu, semua kegiatan proses pembelajaran harus memiliki manajemen yang baik dan dilakukan dengan kesiapan yang baik.²⁹

Guru PAK Dalam Etis Teologis Kekristenan

Dari perspektif teologi kekristenan etika selalu berbicara mengenai cara hidup yang diatur dan di landaskan dari Alkitab. Etika teologis kekristenan merupakan etika yang menjadikan kehendak Allah sebagai sumber norma tertinggi, seperti yang tertulis dalam Alkitab Secara terminologis guru itu merupakan salah satu seorang pekerja dalam mengusahakan atau memberikan tugas pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan berbagai mata pelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang berpengaruh dalam tanggungjawab setiap kontrak pembelajaran yang berisi tentang sebuah pengajaran Tuhan Yesus, sehingga lewat pengajaran seorang guru dapat dipahami dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa/i untuk menjadi dampak yang baik kepada orang-orang disekitarnya.³⁰ Guru Pendidikan Agama Kristen memerlukan orang-orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan profesinya secara mandiri, untuk itu berdasarkan data pernyataan tersebut Guru Pendidikan Agama Kristen tidak kesulitan untuk meningkatkan profesinya, karena memiliki otoritas di atas dirinya sendiri dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pengajar.³¹ Yesus adalah sebagai seorang Guru atau yang sering kali disebut Rabi berdasarkan dengan kata untuk pengajar, lebih tepatnya seorang Guru yang mengajar karena keguruan Yesus didasarkan pada setiap kali melihat aktivitas "mengajar". Yang Asalnya menggunakan panggilan Rabi bagi seorang pengajar. Dalam konteks pendidikan ada satu kata lagi yang harus dipertimbangkan, yaitu paidagogos yang berarti "penuntun" dan sekarang populer disebut "pendidik".³² jadi pada waktu murid-murid Yesus melihat tentang pengajaran yang Yesus ajarkan akan lebih berguna untuk menjaga prilaku, karakter dan etis yang di ajarkan. Yesus adalah seorang mesias rabi atau guru pengajar yang akan

²⁶ Neni Viani and Yonatan Alex Arifianto, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1-13.

²⁷ Ratnasari, Triposa, and Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik."

²⁸ Jimly Asshiddiqie, *Peradilan Etik Dan Etika Konstitusi* (jakarta, 2013).

²⁹ Roseta Roseta and Junio Richson Sirait, "Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 382-398.

³⁰ Meliani Konda Betu and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 61-70.

³¹ Betty Dewina Merlith, "Implikasi Andragogi Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2022): 236-248.

³² Togardo Siburian, "Perspektif Kristologis Mengenai 'Yesus Guru Agung,'" *Jurnal Teologi Stulos* 2, no. Juli (2018): 179-206.

mengajar dengan memberikan setiap tindakan teladan serta prinsip-prinsip yang memberikan pedoman acuan kepada pendengar untuk membangun nilai-nilai kekristenan yang sejati.³³

Dalam cara pandangan kekristenan, teknologi yang berjalan sesuai dengan perkembangan jaman merupakan hasil dari kemampuan manusia menggunakan akal budi yang dari Tuhan akan sudah dikaruniakan untuk menggali setiap potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya di bumi.³⁴ Pendidikan Agama Kristen terdapat berbagai prinsip tiga dimensi yang penting untuk mengasikkan sudut perhatian yang seimbang. Ketiga prinsip tersebut adalah pendidikan, social, dan spiritual. Dimensi pendidikan diarahkan kepada tugas utama pendidik untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang memadai untuk dapat menjadi bekal dalam kehidupan praktis.³⁵ Nasehat seorang Paulus yang berdasarkan diEfesus 4:1-32 juga mengisyaratkan bahwa kriteria pertama kedewasaan penuh bagi seorang guru terlihat dari bagaimana seorang guru berpadanan dengan panggilannya sebagai guru. Guru Kristen harus meyakini bahwa mengajar adalah sebuah panggilan hidup.³⁶ Ada satu tokoh Alkitab yang memberikan akan suatu teladan dan contoh sebagai pendidik yang mengajar maupun mendidik secara profesionalitas ialah Paulus. Ia menyatakan salah satu bentuk dari teologinya yang terdapat dalam Kolose 3:16-17, ayat yang menjadi dasar untuk seorang guru dapat mengerjakan tugasnya dengan sebuah keprofesionalitas. Dasar utama yang menjadi landasan dan pedoman adalah Yesus sendiri dengan segala kekayaan yang tinggal di dalam diri setiap orang percaya.³⁷

Pada prinsipnya pendidikan agama Kristen (PAK) adalah sebagai wadah tempat pembelajaran -pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang pada dasarnya bagi setiap warga gereja juga harus untuk saling membantu waktu pelaksanaan pembelajaran bagi kehadirannya dalam masyarakat.³⁸ Pendidikan Agama Kristen menjadi tugas Gereja dalam membina, membentuk, pribadi, anggota jemaatnya. Namun Pendidikan ini tidak hanya berlangsung pada dunia pendidikan sekuler, tapi juga Gereja. Hal ini disebabkan, jemaat sebagai warga Gereja memiliki persoalan hidup yang kompleks, yang butuh pengajaran dalam menyelesaikan dan juga menjawab atas pergumulan hidup mereka.³⁹ Guru PAK harus mampu untuk melawati dan menghadapi setiap berbagai isu sosial sekaligus untuk berupaya memperkokoh pondasi serta menjadi jawaban atas kebutuhan dan pergumulan hidup orang-orang dan naradidik.⁴⁰ Keberhasilan penyelenggaraan Guru merupakan salah satu faktor sebagai penentu tinggi-rendahnya mutu pendidikan. pendidikan sangat kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta ditentukan oleh sejauh mana didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.⁴¹ Misi PAK yang berbasis

³³ Hana Hana and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Yesus Khotbah Di Bukit Sebagai Refleksi Guru Masa Kini," *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 1 (2023): 84-101.

³⁴ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44-61.

³⁵ Ivonne Sandra Sumual et al., "Gagasan Teologi Konstruktif Asia Bagi Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Isu Kemiskinan Di Indonesia," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 186-198.

³⁶ Thomas Prajnamitra et al., "Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4: 1--32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se--Kota Surakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-20.

³⁷ Joyner Christina Webyanestefien Anthony and Teguh P. Saragih, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Teologi Paulus," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 39-49.

³⁸ Rantung Djoys Anneke, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

³⁹ Prihanto, Pakpahan, and Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

⁴⁰ Johannes Waldes Hasugian et al., "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif," *Jurnal Shanana* 6, no. 1 (2022): 45-70.

⁴¹ Magdalena Grace K Tindagi, "Yesua sosok guru agung (kompetensi dan profesionalitas dasar guru pak)" *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016).

secara digital sangat mudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen. Kemudahan ini memberikan kesempatan kepada setiap guru agama Kristen untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada siswa, orang percaya dan siapapun yang mendengarnya. serta akan banyak membekali setiap peserta didik.⁴²

KESIMPULAN

Kode etik guru sangat berkaitan dengan nilai-nilai dan tindakan yang bisa diukur dari teologis kekristenan jika dilihat dalam perspektif Alkitabiah, dan sebagai seorang guru harus dituntut untuk menjadi teladan dan contoh, motivator dan inspirator bagi orang-orang yang dilayani dengan hati yang penuh kerelaan untuk melayani. Untuk memiliki contoh dan sikap tindakan yang benar maka guru harus menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup, karena melalui Alkitab akan memperoleh hikmat pewahyuan dan sumber inspirasi untuk dapat mengajar. Menjadi seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang dipelajari dikelas tetapi juga sebagai pembentukan dan pembimbing karakter siswa-siswinya mempunyai karakter sesuai dengan ajaran Yesus tentang berprilaku dan tindakan yang beretika dan berkenan di hadapan Tuhan Yesus Kristus. Untuk itu Guru pendidikan agama Kristen sebelum mendidik sebaiknya harus terlebih dahulu memahami dan mempelajari benar-benar kode etik guru sesuai dengan prespektif teologis kekristenan. ini akan sangat berguna untuk mendidik dan memberikan teladan kepada para murid agar nara didik melihat seorang pendidik menghidupi nilai-nilai kekristenan yang diajarkan Yesus. jadi Para guru pendidikan agama Kristen ketika sudah memahami kode etik yang benar maka dalam setiap pengajaran dan pembimbingan yang dilakukan kepada para murid dapat berjalan dengan baik, tentunya harus sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan, maka dari itu sebelum mengajar harus benar-benar belajar menjadi seorang pendidik yang benar dan setelah itu menjadi guru yang berhikmat sesuai dengan karakter Kristus.

REFERENSI

- A. Ocatavia, Shilphy. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta, 2020.
- Ahmad, Syarwani, and Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan. Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta, 2020.
- Alamsyah, Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 1* (2022): 284-289.
- Anthony, Joyner Christina Webyanestefien, and Teguh P. Saragih. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Teologi Paulus." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen 1*, no. 1 (2022): 39-49.
- AR, Akhmad Zacky. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 4*, no. 2 (2016): 271-292.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 6*, no. 1 (June 2021): 45-59.
- Asshiddiqie, Jimly. *Peradilan Etik Dan Etika Konstitusi*. Jakarta, 2013.
- Betu, Meliani Konda, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 5*, no. 1 (2022): 61-70.
- Etik, Pengertian Kode. "Konsep Kode Etik Guru." *Profesi Keguruan* (n.d.): 79.
- Hana, Hana, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi Pembelajaran Yesus Khotbah Di Bukit Sebagai Refleksi Guru Masa Kini." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan,*

⁴² Arozatulo Telaumbanua and Rikardo Dayanto Butarbutar, "Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Di Tengah Masyarakat Plural," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2*, no. 1 (2022): 86-99.

- dan Misiologia Integratif* 2, no. 1 (2023): 84–101.
- Harefa, O. "Implementasi Kompetensi Kepribadaian Guru Pak Berdasarkan Galatia 5: 22-23a Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik." Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2020.
<http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/150%0Ahttp://repo.sttsetia.ac.id/150/1/OrisnilHarefa-dikompresi.pdf>.
- Hasugian, Johannes Waldes, Agusthina Christina Kakiay, Novita Loma Sahertian, and Febby Nancy Patty. "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif." *Jurnal Shanana* 6, no. 1 (2022): 45–70.
- Jamil, Jumarah. *Etika Profesi Guru*. jl.jendral sudirman, 2022.
- Khadijah, Inayatul. "Definisi Dan Etika Profesi Guru" (2022).
- Marjuni, Andi. "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadaian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." *Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020).
- Maryanto, Maryanto, Nor Khoiriyah, and Supriyono Purwosaputro. "Politik Hukum Dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kota Semarang." *Jurnal Meta-Yuridis* 5, no. 1 (2022): 1–19.
- Merlith, Betty Dewina. "Implikasi Andragogi Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2022): 236–248.
- Nabila, Amira Dzatini. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta, 2019.
- Napitupulu, Dedi Shaputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan, n.d.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, and Selpi Indramanya. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Riau, 2019.
- Prajnamitra, Thomas, Hana Suparti, Sri Wahyuni, and Paulus Sentot Purwoko. "Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4: 1--32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se--Kota Surakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–20.
- Priazhanto, Rhadimas. "Profesi Dan Kode Etik Guru" (2022).
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163.
- Purba, Mery Kristina, and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen [The Role of Christian Teachers in Guiding the Students to Restore the Image and Likeness of God from the Perspective of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83–92.
- Putnarubun, Adolfinia, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.
- Rantung Djoys Anneke. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.
- Roseta, Roseta, and Junio Richson Sirait. "Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 382–398.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.
- Siburian, Togardo. "Perspektif Kristologis Mengenai 'Yesus Guru Agung.'" *Jurnal Teologi Stulos* 2, no. Juli (2018): 179–206.
- Sumual, Ivonne Sandra, Anggi Maringan Hasiholan, Aldi Abdillah, Naftali Untung, and Amos Hosea. "Gagasan Teologi Konstruktif Asia Bagi Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Isu Kemiskinan Di Indonesia." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 186–198.
- Suyanto, Asep jihad. *Menjadi Guru Profesional Starategi Meningkatkan Kualifikasi Guru Diera Global*, 2013.

- Telaumbanua, Arozatulo, and Rikardo Dayanto Butarbutar. "Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Di Tengah Masyarakat Plural." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 86–99.
- Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.
- Viani, Neni, and Yonatan Alex Arifianto. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 1–13.
- Wardan, .khusnul. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. kota bandung jawa barat, 2020.
- Windarto, Windarto. "Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2021): 15–27.
- Zalucu, Sonny Ely. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- Zuwardi, M Taqyuddin. "Pentingnya Seorang Guru Dalam Memahami Dan Mengenal Kode Etik" (2022).